

ANALISIS *KNOWLEDGE SHARING* PADA KELAS BAHASA ARAB DI PERPUSTAKAAN MULTIMEDIA MASJID IMAM ASY SYAFI'I PEKALONGAN

Amma Qosiahana^{*)}, Ary Setyadi

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran proses *knowledge sharing* yang terjadi pada kelas bahasa Arab yang dilakukan dengan pembelajaran secara *offline* (pertemuan kelas) dan *online* (*via whatsapp*) serta proses pembentukan kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rancangan bersifat kualitatif dan pendekatan studi kasus. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh informan dalam penelitian ini dengan mengambil empat informan yang terlibat langsung. Hasil penelitian dari proses *knowledge sharing* yang terjadi pada kelas bahasa Arab yaitu tahapan proses sosialisasi pada kelas bahasa Arab khusus santriwati di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan bahwa jadwal kelas bahasa Arab itu sudah ditentukan oleh pihak Yayasan setiap minggu sekali, tepatnya Sabtu pukul 08.00 WIB, tahapan proses eksternalisasi yang dilakukan oleh pihak Yayasan dalam mengubah pengetahuan kelas bahasa Arab secara umum telah dilakukan dan direncanakan sebelumnya dengan cara membuat rekaman *audio* pembelajaran dikelas yang dikelola oleh admin grup, kemudian disebarakan grup "KBA Imsya 3", tahapan proses kombinasi dari kelas bahasa Arab yaitu hasil pembelajaran dan diskusi (*sharing*) kelas bahasa Arab dibagikan melalui grup *whatsapp* "KBA Imsya 3", tahapan proses internalisasi pada kelas bahasa Arab baik *online* maupun *offline* yaitu bahwa santriwati untuk mendapatkan pengetahuan bahasa Arab yang baru, materi yang disebarakan pada grup *whatsapp* disimpan di perangkat telepon secara pribadi.

Kata kunci: *knowledges sharing*; perpustakaan khusus; Perpustakaan Masjid Imam Asy Syafi'i

Abstract

[*Analysis of Knowledge Sharing on Arabic Class in Multimedia Library Mosque Imam Asy Syafi'i Pekalongan*]. The purpose of this research is to know how the description of knowledge sharing process happened in Arabic class which is done with offline learning (at classroom meeting) and online (via whatsapp) and the process of forming Arabic class in Imam Asy Syafi'i Pekalongan Mosque Multimedia Library. This research uses qualitative descriptive method with qualitative design and case study approach. The purposive sampling method was used to obtain informants in this study by taking four directly involved informants. The results of the study of knowledge sharing process that occurs in the Arabic language class that is the stage of socialization process in the special Arabic language class santriwati Multimedia Library Imam Asy Mosque Syafi'i Pekalongan Arab language class schedule that has been determined by the Foundation every week, exactly Saturday at 08.00 am, the stage of the externalization process undertaken by the Foundation in changing the knowledge of the Arabic class in general has been done and planned before by making a classroom audio recording managed by the group admin, then distributed the group "KBA Imsya 3", the process stages of the combination of language classes Arabic is the result of learning and discussion (*sharing*) Arabic are distributed through whatsapp group "KBA Imsya 3", internalization process stages in Arabic class both online and offline that is santriwati to gain knowledge new Arabic language, the material distributed in the whatsapp group is stored in private phone conversations.

Keywords: *Imam Asy Syafi'i Mosque Library; knowledge sharing; special library*

^{*)}Penulis Korespondensi.
E-mail: qosiahanaamma@gmail.com

1. Pendahuluan

Masjid selain sebagai tempat beribadah seperti sholat dan membaca Al Qur'an masjid sering dipergunakan untuk kegiatan lain yang bersifat pemberdayaan umat Islam. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa masjid merupakan tempat berbagi ilmu dan belajar sepanjang hayat bagi umat Islam juga merupakan sentral informasi bagi warga sekitarnya. Saat ini telah banyak masjid yang dilengkapi oleh beragam fasilitas untuk mendukung peran masjid dalam upaya pembelajaran umatnya, antara lain dengan dibangunnya perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid ini merupakan salah satu sarana dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kegemaran membaca sebagai wujud mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan umat Islam.

Perpustakaan yang ada di masjid juga mempunyai tugas dan peran yang penting dalam menyediakan informasi, apalagi jika perpustakaan tersebut berada disebuah yayasan pendidikan formal yang berbasis agama Islam. Keberadaan perpustakaan di sekitar pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk menunjang tingkat pendidikan yang dapat memacu prestasi dan mengembangkan generasi yang mandiri. Perpustakaan Multimedia Masjid Imam AsySyafi'i Pekalongan merupakan perpustakaan masjid yang didirikan oleh sebuah yayasan Az-Zubair bin Al-'Awwan yang diresmikan sejak tahun 2016 lalu. Perpustakaan tersebut sudah banyak dimanfaatkan oleh pemustaka dan terbuka untuk umum. Perpustakaan Multimedia Imam AsySyafi'i Pekalongan menyediakan koleksi khusus agama Islam. Kegiatan yang ada di Perpustakaan Multimedia Imam Asy-Syafi'i Pekalongan berkaitan dengan kegiatan agama Islam seperti dakwah, seminar kajian Islam, pengajian, dan kelas bahasa Arab yang dilakukan di ruang perpustakaan.

Masjid selain untuk melaksanakan ibadah sholat, masjid juga dipergunakan untuk kegiatan mempelajari agama Islam seperti melalui majlis ta'lim. Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan terdapat kegiatan majlis ta'lim setiap minggunya, yaitu majlis ta'lim yang dihadiri oleh umum setiap hari bagi kaum santriwan dan santriwati. Kajian khusus kaum santriwati dilaksanakan Sabtu

dan Minggu, sedangkan kaum santriwan dilaksanakan setiap hari. Pada hari Sabtu diselenggarakan proses belajar bahasa Arab yang khusus untuk santriwati dan habis magrib malam setiap hari khusus kaum santriwan.

Salah satu sarana dalam memperlancar jalannya program tersebut ialah perpustakaan. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain" (UURI No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan). Perpustakaan masjid merupakan salah satu perpustakaan khusus, karena dilihat dari koleksi yang dimiliki khusus tentang agama Islam. Perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang program Islamisasi ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang cukup penting. Karena itu, perpustakaan diakui atau tidak turut memegang peranan penting membantu umat Islam dalam mengamalkan agama Islam terutama pada kegiatan kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan.

Kemajuan informasi yang pesat tentunya berpengaruh besar terhadap lembaga-lembaga pengelola informasi yang ada, sebagai contoh adalah lembaga perpustakaan. Alasannya perkembangan teknologi dan informasi yang sudah berbeda membuat Perpustakaan Multimedia Imam AsySyafi'i Pekalongan memiliki cara untuk menyebarkan ilmu agama yaitu dengan cara melalui media sosial. Penyebaran Agama Islam melalui media sosial merupakan layanan yang disediakan di Perpustakaan Multimedia Imam AsySyafi'i Pekalongan. Dakwah di Perpustakaan Multimedia Imam Asy-Syafi'i Pekalongan memiliki berbagai macam kegiatan dakwah baik melalui *online* maupun *offline* (dikelas). Kegiatan dakwah secara *offline* yaitu seperti kajian rutin harian, kajian setiap pekan khusus muslimah, kajian khusus, serta kajian tabligh akbar dan kajian umum, sedangkan kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media sosial yaitu kajian pesantren *online via whatsapp*.

Kajian pesantren *online via whatsapp* memiliki tiga grup yang dibuat oleh petugas Perpustakaan Multimedia

Imam Asy-Syafi'i Pekalongan. Grup yang pertama yaitu grup "Pesantren Imsya 5" dan grup "Ruqiyah Imam Syafi'i" serta grup "KBA Imsya 3" serta grup "KBA Imsya 1". Masing-masing grup tersebut memiliki satu orang ustazd yang menjadi tokoh agama yang mengerti dan menangani agama Islam. Tokoh agama tersebut merupakan utstzad yang akan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh anggota. Grup yang rutin dilaksanakan dengan pertemuan kelas dan diskusi secara *online* yaitu grup "KBA Imsya 3". Admin grup yaitu Ustadz yang mengelolah grup dan mengisi materi yang disampaikan di kelas *offline* merupakan tokoh agama yang menjawab pertanyaan pada grup "KBA Imsya 3". Materi yang telah dipaparkan di kelas akan disebarluaskan di grup *whatsapp* oleh admin grup (pengelola perpustakaan) yang berupa *audio*, teks, maupun gambar. Grup "KBA Imsya 1" merupakan grup khusus santri (laki-laki), sedangkan grup "KBA Imsya 3" khusus kaum santriwati (perempuan). Pembelajaran kelas bahasa Arab khusus santriwati ini memiliki dua cara yaitu dengan pembelajaran pada pertemuan kelas yang saling berinteraksi dan bertemu secara langsung (kelas *offline*) dan pembelajaran melalui via *whatsapp* dengan adanya pembuatan grup yang dibuat oleh pihak yayasan (kelas *online*).

Kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan terdapat dua cara metode pembelajarannya yaitu dengan cara melakukan pertemuan kelas setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB dan pembelajaran via *whatsapp* setelah pertemuan kelas selesai.

Informasi yang disebarluaskan oleh admin grup di *whatsapp* terjadi sebuah proses yang membuat orang mendapatkan sebuah pengetahuan. Proses yang terjadi ini merupakan proses *knowledge sharing* antara orang yang menyampaikan dan menyebarkan informasi kepada orang yang menangkap informasi untuk menjadi sebuah pengetahuan baru. Agar dapat dilakukannya roda perputaran dan pelestarian informasi, diperlukan sebuah elemen yang dapat bergerak menjalankan informasi dan pengetahuan tersebut. Penggerak dan pelestari pengetahuan adalah

manusia mereka saling terkait untuk selalu dapat bertukar informasi dan pengetahuan..

Pengetahuan merupakan salah satu aset berharga dalam kehidupan modern. Pengetahuan juga merupakan sumber daya terpenting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok atau dalam suatu organisasi. Bahkan pengetahuan dapat memberikan nilai yang lebih besar dibandingkan aset yang terwujud dalam mengembangkan organisasi. Pentingnya suatu pengetahuan membuat cara perolehan dan pemanfaatannya perlu dikelola dengan baik. Dalam menjaga eksistensi organisasi, dibutuhkan *knowledge management* dalam mengembangkan organisasi. *Knowledge management* diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang membahas tentang pengelolaan pengetahuan yang disertai dengan proses atau *sharing* pengetahuan dan sebagai bentuk pendukung penciptaan pengetahuan baru.

Menurut Drucker dan Probs, Raub dan romhardi: Drucker (1998) dalam Tobing (2007: 6) mendefinisikan *knowledge* adalah sebagai informasi yang mengubah sesuatu seseorang, hal itu terjadi ketika informasi tersebut menjadi dasar untuk bertindak, atau ketika informasi tersebut memungkinkan seseorang atau institusi untuk mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif dari tindakan sebelumnya. Dalam membahas pengetahuan tidak lepas dari data dan informasi. Data dan informasi merupakan simbol atau makna sebelum menjadi suatu pengetahuan. Dalam manajemen pengetahuan ada perbedaan antara data, informasi, pengetahuan, dan *wisdom*. Kategori-kategori tersebut sangat penting untuk dipahami dalam penerapan manajemen pengetahuan. Ackoff (1989) dalam Nawawi (2012:20-21) mengemukakan, *knowledge* dikaitkan dengan lima kategori. Ia mengatakan, isi atau kandungan intelektualitas dan mentalitas manusia dapat diklasifikasikan dengan lima kategori sebagai berikut:

1. Data: berupa simbol-simbol; Informasi: data yang diproses agar dapat dimanfaatkan;
2. Informasi menjawab tentang *who*, *what*, *when*, dan *where*;

3. *Knowledge*: merupakan aplikasi data dan informasi dan menjawab pertanyaan *how*;
4. *Understanding*: mengapresiasi pertanyaan *why*;
5. *Wisdom*: evaluasi dari *understanding*.

Nonaka dalam Nawawi (2012: 60-61) membedakan *knowledge* menjadi dua bagian yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua bagaian karakteristik dari *knowledge*:

1. *Tacit knowledge*: pengetahuan yang diketahui dan dipahami di dalam pikiran individu atau masyarakat serta pengalaman-pengalaman mereka. Sehingga tidak dapat secara langsung di rumuskan dan sulit dikomunikasikan. Pengetahuan ini bersifat subjektif karena tergantung pada individu yang memilikinya. *Tacit knowledge* yang bersifat tidak terstruktur.
2. *Explicit knowledge*: berbeda dengan *tacit knowlegde*, *explicit knowledge* dapat segera diteruskan dari satu individu ke individu lainnya secara formal dan sistematis. Dapat diekspresikan dengan kata-kata dan angka serta dapat disampaikan dalam bentuk ilmiah, spesifikasi, manual dan sebagainya. Sehingga dapat dilihat sebagai pengetahuan yang objektif, teoritis, dan berbentuk kertas atau digital. Oleh sebab itu *explicit knowledge* sering disebut sebagai *knowledge* yang terstruktur.

Pengetahuan yang terbentuk harus memiliki manajemen pengetahuan yang baik agar pengetahuan yang disebarkan bisa bermanfaat. Menurut Tobing (2007: 28) ada lima faktor penting dalam implementasi manajemen pengetahuan yaitu:

- a. Manusia: pada hakekatnya *knwoledge* berbeda dalam pikiran manusia berupa *tacit knowledge*. Disamping sebagai sumber *knowledge*, manusia pada hakekatnya juga merupakan pelaku dari proses-proses yang ada di dalam *knowledge management*.
- b. *Leadership* (kepemimpinan): para pemimpin harus mengerahkan kapasitas intelektual dan sumber daya dibawah kendalinya dalam menginspirasi, menyusun dan terjun

langsung mengkonduktori implementasi *knowledgemanagement* untuk mewujudkan visinya. Selain itu pemimpin juga sangat berperan dalam menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik manajemen yang integratif berbasis *knowledge*.

- c. Teknologi internet: tujuan dari penggunaan teknologi internet dalam *knowledge managment* adalah untuk mendistribusikan *knowledge* melalui internet/intranet yang mungkin *knowledge* memiliki perusahaan dan karyawannya tersebar secara luas dan memiliki kolektif perusahaan atau organisasi.
- d. Organisasi: berkaitan dengan penangangan aspek operasional dari aset-aset *knowledge*, termasuk fungsi-fungsi, proses-proses, struktur organisasi formal dan informal, ukuran dan indikator pengendalian, proses penyempurnaan, dann rekaya proses bisnis.
- e. *Learning*: proses learning menjadi sangat penting dalam *knowledge management*, karena melalui proses inilah diharapkan muncul ide-ide, inovasi dan *knowledge* baru, yang menjadi komoditas utama yang diproses dalam *knowledge managment*.

Dalam manajemen pengetahuan terdapat terminologi proses yang bervariasi, sebagaimana diungkapkan Tiwan dalam Nawawi (2012: 61) yang membagi dalam tiga proses utama, yaitu *akuisisi*, *sharing*, dan *utilitas* pengetahuan. De Jannet dalam Nawawi (2012: 61-62) menyebut peristilahan kedalam tujuh istilah sebagai proses utama manajemen pengetahuan yang dikonsepsikan sebagai berikut:

- a. *Knowledge akuisisi*, penambahan pengetahuan dalam perspektif manajemen pengetahuan yang berorientasi pada pengetahuan yang dibutuhkan organisasi.
- b. *Knowledge sharing*, tahapan desiminasi dan menyediakan pengetahuan pada saat yang tepat untuk karyawan yang membutuhkan.
- c. *Knowledge utilition*, penggunaan pengetahuan untuk menangani berbagai masalah dalam berbagai situasi.

- d. *Knowledge creation*, proses pengembangan dan penciptaan skill, *understanding*, dan *relationship*.
- e. *Knowledge intrepration*, perusahaan yang menjalankan proses bisnisnya dan meningkatkan daya saing berdasarkan pengetahuan.
- f. *Knowledge dessemination and use*, pengetahuan yang telah dirancang bangun dan dapat digunakan.
- g. *Knowledge retention and refinement*, proses penyimpanan dan *updating* pengetahuan dalam sistem sehingga siap didistribusikan atau diakses pengguna.

Istilah yang ada dalam proses manajemen pengetahuan yang banyak, maka berbagi pengetahuan merupakan salah satu proses yang masuk ke dalam manajemen pengetahuan.

Dalam pengembangan manajemen pengetahuan, Polayi (1966: 4) dalam Nawawi (2012: 6) membedakan *knowledge* menjadi dua bagian yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*.

Proses *knowledge management* dapat diterapkan dalam organisasi, lembaga maupun komunitas serta pada manajemen pengetahuan terdapat satu proses *sharing* yang dapat di olah menjadi *knowledge sharing*. David Gurteen dalam Yusup (2012: 36) *knowledge sharing* adalah suatu konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antara orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk penigkatkan dan pengembangan diri setiap anggotanya”.

Knowledge sharing bisa juga diterjadi dan diterapkan di perpustakaan. *Knowledge sharing* yang paling sering terjadi ialah proses tanya jawab antara pustakawan referensi dengan pemustaka. Dalam proses tanya jawab tersebut terjadi berbagi pengetahuan dari pustakawan kepada pemustaka. *Knowledge sharing* juga mulai diterapkan dalam bidang perpustakaan seperti dalam kajian literatur sebelumnya yang berjudul “*Knowledge Sharing Pada Community Of Practices (Studi Kasus Komunitas Blogger Publisher Klaten) tahun 2016*” oleh Isna Badawi, tahun 2017 Universitas Diponegoro. Penelitian sebelumnya membahas bagaimana gambaran proses kegiatan *knowledge sharing* pada kegiatan kopi darat

(KOPDAR) komunitas Blogger Publisher Klaten dan mengetahui gambaran proses *knowledge sharing* pada kegiatan pelatihan *bye request* komunitas Blogger publisher Klaten, salah satunya Perpustakaan Masjid Imam Asy Syafi’i Pekalongan. Selain itu perpustakaan dapat menerapkan proses *knowledge sharing/knowledge transfer* dalam beberapa cara lain diantaranya seperti yang dikatakan Fatmawati (2015: 6-7) sebagai berikut :

1. *By the sale of books and other items*. Menjual buku-buku atau keperluan lain, contoh menjual buku yang sedang banyak diminati atau *best seller*.
2. *By the provision of library services to external organizations*. Memberikan layanan perpustakaan untuk pemustaka di luar lembaganya. Contoh sistem keanggotaan luar biasa.
3. *By providing other services to external organizations*. Menyediakan layanan lain untuk organisasi eksternal, misalnya: layanan digitalisasi, layanan video konferensi, layanan penerbitan, layanan informasi kewirausahaan, layanan informasi saham.
4. *By contributing to the infrastructure which support institutional knowledge transfer and income generation*. Berkontribusi dalam penyediaan infrastruktur yang mendukung *transfer* pengetahuan kelembagaan dan mengupayakan adanya tambahan pendapatan.
5. *By charging for library services*. Dengan menarik biaya tertentu kepada pemustaka, misalnya pada layanan foto kopi, maupun denda (*fines*) keterlambatan pengembalian buku.
6. *Securing grants for projects*. Mengamankan proyek yang sifatnya besar, misalnya: *e-learning*, alih media digital.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada cara yang ke-empat yakni perpustakaan berkontribusi dalam penyediaan infrastruktur yang mendukung transfer pengetahuan. Namun sedikit berbeda dalam penyediaan infrastruktur ini perpustakaan tidak memungut biaya.

Berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan salah satu dari bagian proses dan pengelolaan manajemen pengetahuan. Berbagai pendekatan yang

memungkinkan pengetahuan individual dapat diperbesar atau diperluas dan dinilai di dalam organisasi dapat dilakukan dalam beberapa langkah (Nonaka, 2000 dalam Nawawi, 2012: 61).

Kedua jenis *knowledge* tersebut oleh Nonaka dan Takeuchi dalam Nawawi (2012: 6) dapat dikonversi melalui empat jenis yaitu sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Untuk mendukung proses aktivitas dan pengembangan sumber daya manusia di suatu organisasi yang merupakan perwujudan dari *model socialization, externalization, combination, internalization* (SECI), menurut Nonaka dan Takeuchi dalam Nawawi (2012: 6-8) digunakan perangkat teknologi informasi yang ada di organisasi melalui empat cara konversi, sebagaimana pada gambar dibawah:

Sosialisasi. Proses sosialisasi antar sumber daya manusia (SDM) di organisasi salah satunya dilakukan melalui pertemuan tatap muka (rapat, diskusi, dan pertemuan bulanan). Melalui pertemuan tatap muka ini, SDM dapat saling berbagi *knowledge* dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tercipta *knowledge* baru bagi mereka. Rapat dan diskusi yang dilakukan secara berkala harus memiliki notulen rapat. Notulen rapat ini kemudian menjadi bentuk *eksplisit* (dokumentasi) dari *knowledge*. Di dalam sistem *knowledge management* yang akan dikembangkan, *fitur-fitur collaboration*, seperti *email*, diskusi elektronik, komunitas praktis, (*communities of practice*) memungkinkan pertukaran *tacit knowledge* informasi, pengalaman, dan keahlian) yang dimiliki seseorang sehingga organisasi mampu belajar serta melahirkan ide baru yang kreatif dan inovatif. Saat ini, organisasi telah mendorong pengguna intranet dan *email* kepada seluruh karyawannya. Hal ini baik untuk dilakukan karena bermanfaat untuk meningkatkan koordinasi, mempercepat proses aktivitas, dan menumbuhkan budaya belajar. Proses sosialisasi juga dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (*training*) dengan mengubah *tacit knowledge* karyawan.

Eksternalisasi. Sistem *knowledge management* sangat membantu proses eksternalisasi ini, yaitu proses untuk mengartikulasi *tacit knowledge* menjadi suatu konsep yang jelas. Dukungan terhadap

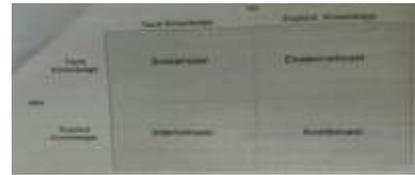
proses komunikasi ini dapat diberikan dengan mendokumentasikan notulen rapat (bentuk *eksplisit* dari *knowledge* yang tercipta saat diadakannya pertemuan) ke dalam bentuk elektronik, untuk kemudian dapat dipublikasikan kepada mereka yang berkepentingan. Organisasi telah mendatangkan beberapa *expert* untuk melakukan serangkaian kegiatan sesuai dengan bidang keahliannya, yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya. Dengan mendatangkan *expert*, akan terdapat *knowledge* baru dalam organisasi yang dapat dipelajari, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan *knowledge/kompetensi* sumber daya manusia. Untuk itu, semua *tacit knowledge* yang diperoleh dari *expert* dan hasil pekerjaan *expert* yang antara lain berwujud konsep-konsep, sistem serta prosedur, manual, laporan pelaksanaan uraian pekerjaan, dan sebagainya harus didokumentasikan untuk kemudian dimanfaatkan oleh organisasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Diskusi yang dilakukan secara elektronik juga dapat mendukung proses ini. Hasil dari diskusi tersebut didokumentasikan dan disimpan dalam suatu repository serta dapat dipublikasikan melalui sistem informasi yang ada di organisasi.

Kombinasi. Proses konversi *knowledge* melalui kombinasi adalah mengkombinasikan berbagai *explicit knowledge* yang berbeda untuk disusun kedalam sistem *knowledge management*. Media untuk proses ini dapat melalui internet (forum diskusi), *database* organisasi dan *organization system* yang dimiliki fungsi untuk pengategorian informasi (taksonom), pencarian dan sebagainya sangat membantu dalam proses ini. *Business intelligence* sebagai fungsi penganalisis data secara matematis dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Data yang telah tersimpan dalam sistem (*data warehouse*) dianalisis, terutama untuk analisis data kondisi daerah, keuangan, operasional, serta yang bersifat strategis, seperti pembuatan indikator-indikator kinerja. Demikian pula *content management* yang memiliki fungsi untuk mengelola informasi organisasi, baik yang terstruktur (*database*), maupun yang tidak terstruktur (dokumen, laporan, notulen) dapat mendukung proses kombinasi ini.

Internalisasi. Semua dokumen data, informasi, dan *knowledge* yang sudah didokumentasikan dapat dibaca oleh orang lain. Pada proses inilah terjadi peningkatan *knowledge* sumber daya manusia. Sumber-sumber *explicit knowledge* dapat diperoleh melalui media intranet (database organisasi), surat edaran/surat keputusan, papan pengumuman, dan internet serta media massa sebagai sumber eksternal. Untuk dapat mendukung proses ini, sistem perlu memiliki alat bantu pencarian dan pengambilan dokumen. Isi manajemen (*content management*), selain mendukung proses kombinasi, juga dapat memfasilitasi proses internalisasi. Pemicu untuk proses ini adalah penerapan “*learning by doing*”. Fitur-fitur yang terdapat pada fungsi learning akan sangat membantu terlaksananya proses ini. selain itu, pendidikan dan pelatihan (*training*) dapat mengubah berbagai pelajaran tertulis (*explicit knowledge*) menjadi *tacit knowledge* para karyawan.

Empat model Konversi *Knowledge* (*SECI* process, Nonaka dan Takeuchi, 1995 dalam Tobing (2007: 22) yaitu

1. Sosialisasi merupakan proses *sharing* dan penciptaan *tacit knowledge* melalui interaksi dan pengalaman langsung.
2. Eksternalisasi merupakan pengaertikulasian *tacit knowledge* menjadi *eksplisit knowledge* melalui proses dialog dan refleksi.
3. Kombinasi merupakan proses konvensi *explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge* yang baru melalui sistematis dan pengaplikasian *explicit knowledge* dan informasi.
4. Internalisasi adalah proses pembelajaran dan *akuisisi knowledge* yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap *explicit knowledge* yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengealaman sendiri sehingga menjadi *tacit knowledge* anggota organisasi.



Gambar 1. Empat Model Konversi *Knowledge* (Nonaka dan Takeuchi dalam Tobing, 2007: 22)

Tobing (2007: 139) menyatakan seiring dengan semakin meluasnya perkembangan dan penggunaan internet oleh perusahaan, maka dalam *knowledge sharing* peran internet sangat penting dan menentukan. Hanya peran internet ini harus didukung oleh perubahan kebiasaan dari para penggunanya, khususnya jika berkomunikasi dan berkolaborasi dengan kolagenya. Kebiasaan itu antara lain menyangkut etika berkomunikasi dalam dunia maya yang disebut dengan istilah netiket, yang mengatur antara lain sopan santun, batasan topik yang dibahas, efisien dan *security* penggunaan sarana kolaborasi melalui internet.

Agar *knowledge sharing* berjalan secara maksimal dalam sebuah kegiatan baik di perusahaan atau lembaga, maka perlu sebuah resitasi terbesar yang terjadi di dalam diri manusia adalah untuk *sharing* dan *open mind*, yaitu keterbukaan suatu permasalahan dari sisi yang selama ini kurang familiar bagi dia. Pengembangan *knowledge sharing* dapat dikembangkan berdasarkan kerangka. Dimana pengembangan *knowledge sharing* harus mempertimbangkan elemen-elemen atau stimulasi utama dari *knowledge sharing* seperti peserta, kontribusi, media dan tersedianya orang yang memfasilitasi *knowledge sharing* itu sendiri. Semua stimulasi ini diintegrasikan oleh *trust*.

Salah satu sarana pengetahuan bisa didapat adalah melalui membaca dan mendengarkan orang lain. Jika begini, maka satu saluran penting untuk berbagi pengetahuan antar individu dalam lingkungan adalah percakapan *online* (McInerney dalam Hew, 2007). Percakapan bisa terjadi secara *online* dengan cara teknologi seperti *e-mail* dan forum diskusi *online*, menyarankan agar dalam konteks *online* lingkungan, mekanisme langsung untuk melibatkan orang lain anggota yang mungkin memiliki pengetahuan yang dibutuhkan adalah *memposting* pertanyaan

terbuka atau permintaan bantuan ke jaringan *online* atau komunitas. Aplikasi yang muncul saat ini beragam variasinya, terutama aplikasi untuk media sosial. Perkembangan media sosial yang di rancang terbentuk menjadi sebuah aplikasi yang telah banyak macam dan keunggulan yang ditawarkan. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang mendukung komunikasi saat ini dengan menawarkan fitur-fitur yang mendukung untuk pembelajaran *online*. *Whatsapp* adalah aplikasi olah pesan cepat untuk ponsel cerdas. Hal ini memungkinkan pengguna untuk bertukar gambar, video, dan pesan audio atau tertulis menggunakan koneksi internet mereka. *Whatsapp* telah memosisikan diri sebagai alternatif unggul untuk pesan SMS, yang bisa sangat mahal bila digunakan di luar negeri karena biaya *roaming*; *Whatsapp*, sebaliknya, bergantung pada jaringan Wi-Fi aktif. Menurut Barhoumi (2015: 2-3) terdapat manfaat umum penggunaan pesan instan *Whatsapp* dalam kuliah *mobile* campuran adalah sebagai berikut:

- a. Pesan instan *Whatsapp* memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama *online*, antara siswa *online* yang terhubung dari sekolah atau rumah dengan kuliah *mobile* yang *blended*.
- b. *Whatsapp* adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c. Grup yang terhubung ke pemindaian instan *Whatsapp* dapat berbagi objek belajar dengan mudah melalui komentar, SMS dan pesan. Diskusi yang berkaitan dengan isi kursus diajarkan 100% di kelas.
- d. *Whatsapp* memberi siswa kemampuan untuk membuat publikasi kelas dan mempublikasikan karyanya dalam kelompok.
- e. Informasi dan pengetahuan mudah dibangun dan dibagi melalui pesan instan *Whatsapp*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti ingin membahas bagaimana prose pembentukan kelas bahasa Arab baik *offline* maupun *online* serta analisis gambaran *knowledge sharing* pada kelas bahasa Arab dan pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran *online*. *Knowledge sharing* yang terjadi pada kelas bahasa Arab bisa menggunakan analisis *model socialization, externalization,*

combination, internalization (SECI), dari Nonaka dan Tekeuchi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pembentukan kelas bahasa Arab, gambaran proses *knowledge sharing*, dan pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran *online*.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1989: 3) metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Jenis penelitian kualitatif yang dipakai yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder yaitu dokumen-dokumen atau data-data tentang kegiatan *knowledge sharing* kelas bahasa Arab baik *offline* maupun *online* serta dampak bagi santriwati dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran *online*.

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat langsung kedalam kegiatan kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Imam AsySyafi'i Pekalongan. Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan kelas bahasa Arab yang akan dianalisis gambaran mengenai proses *knowledge sharing* di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i. Informan dalam penelitian ini, peneliti tentukan dengan metode *pusposive sampling*. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* di Perpustakaan Imam Asy Syafi'i. Adapun Informan tersebut adalah:

1. Admin Grup *Whatsapp* Kelas Bahasa Arab
2. Tutor (Ustazd/ustadzah) Kelas Bahasa Arab
3. Santriwati (yang mengikuti kelas *offline* maupun *online*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi data untuk menguji validitas data, triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil analisis yang akan dibahas yaitu proses pembentukan kelas bahasa Arab yang berada di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan, analisis gambaran *knowledge sharing*, dan manfaat dari penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran *online*. Pada kegiatan kelas bahasa Arab pengetahuan berputar dari *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* yang telah diciptakan dan melakukan berbagi pengetahuan pada tingkat individu. Perputaran pengetahuan tersebut dapat dijelaskan melalui empat tahapan. Data penelitian di arahkan dalam bentuk deskriptif ada sub bab penelitian berikut ini.

3.1 Proses Pembentukan Kelas Bahasa Arab *Offline* di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan

Tahun 2008 Pelita Dakwah Sunnah mulai meyalah di kota Pekalongan, saat itu bermula dari kajian Islam dari rumah kerumah. Semakin hari kajian semakin banyak dari kaum muslimin yang haus kajian Islam ilmiah. Memandang hal

tersebut untuk menanggung kegiatan dakwah agar legal, terukur, dan terarah maka di tahun 2008 di bentuk Yayasan Az Zubair bin Al Awwam. Yayasan ini mulai awalnya mendirikan sebuah taman kanak-kanak dan masjid di Jalan Toba Nomor 21 Pekalongan. Yayasan Az Zubair bin Al Awwam ini mendirikan Tk Tahfidzul Qur'an Imam Asy Syafi'i dan Masjid Imam Asy Syafi'i yang berada di satu kawasan. Taman kanak-kanak telah berjalan sampai sekarang, hingga pada tahun 2016 berdirilah dan peresmian Perpustakaan Multimedia Masjid Iman Asy Syafi'i Pekalongan yang berada di satu kawasan dengan masjid. Nama perpustakaan masjid dulunya belum multimedia hanya sebuah perpustakaan seperti biasanya saja yang sistemnya masih konvensional, namun ditahun 2016 perpustakaan berubah menjadi digital koleksinya dan semua sistemnya telah menggunakan aplikasi buatan sendiri.

Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i telah memiliki beberapa kegiatan kajian bagi santriwan dan santriwati bagi masyarakat sekitar perpustakaan maupun untuk masyarakat luar kota pekalongan. Kegiatan yang telah berjalan rutin tiap minggunya yaitu kajian kelas bahasa Arab yang didirikan oleh Yayasan di bawah kegiatan Perpustakaan. Kelas bahasa Arab *offline* di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan merupakan kursus bahasa Arab secara gratis yang diadakan seminggu sekali. Kelas bahasa Arab ini sangat banyak peminatnya yang ingin mengikuti kelas tiap minggunya baik dari masyarakat sekitar masjid maupun luar daerah kota Pekalongan. Kegiatan kursus bahasa Arab ini bersifat sukarelawan dari sebuah Yayasan Az-Zubair bin Al-'Awwam. Kelas bahasa Arab ada dua jenis yaitu khusus bahasa Arab untuk santriwan yang jadwalnya setiap hari habis subuh dan magrib, sedangkan untuk santriwati diadakan tiap minggu sekali. Pembentukan kelas bahasa Arab merupakan penciptaan dari seseorang yang berada di dalam yayasan.

Kelas bahasa Arab yang dilaksanakan saat ini sampai sekarang diciptakan oleh pihak yayasan, yang khusus untuk santriwati terutama yang mempunyai ide ini yaitu ustazd Yusuf. Tujuan kelas bahasa Arab intinya yaitu menjadikan santriwati bisa membaca, menulis, dan

berkomunikasi bahasa Arab dengan lancar dan mudah. Santriwati yang ikut kelas bahasa Arab awalnya sekitar 50 orang dan sampai sekarang yang aktif ikut sekitar 20 orang. Santriwati banyak yang sudah bisa membaca huruf Arab, namun untuk merangkai kalimat bahasa Arab belum lancar.

Bentuk pembelajaran yang digunakan pada kelas bahasa Arab memang terlihat seperti biasa, sama halnya dengan pembelajaran disekolahan. Bentuk pembelajaran dikelas bahasa Arab yaitu dengan cara:

- a. Ceramah seperti disekolahan yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dengan menerangkan materi yang ada dibuku dan memberikan contoh pada setiap bab yang dibahas.
- b. Terjadinya proses tanya jawab atau diskusi kecil antara peserta dengan ustadz untuk menanyakan materi yang belum paham.
- c. Pemberian tugas pada setiap pertemuan terkadang ada terkadang tidak, dikarenakan pembelajaran ini berguna untuk memberikan materi bahasa Arab yang belum lancar. Intinya pembelajaran ini untuk belajar bersama bukan untuk menekan agar bisa seperti di sekolah dan setelah bisa mendapatkan nilai sebagai tolak ukur keberhasilannya.
- d. Adanya evaluasi yang dilakukan diakhir pertemuan yaitu setelah 25 kali pertemuan. Evaluasi berupa test tertulis dengan soal pilihan ganda dan essay tanpa adanya test praktik untuk berbicara bahasa Arab.

3.2 Proses Pembentukan Kelas Bahasa Arab Online di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan

Pembelajaran kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan selain dengan pertemuan kelas (*offline*), pembelajaran bahasa Arab juga menggunakan bantuan media lain yaitu aplikasi *whatsapp* sebagai pembelajaran *online*. Grup *whatsapp* ini telah lama di buat secara bersama kelas *offline* dimulai. Landasannya di buat grup yaitu agar setelah pertemuan dikelas santriwati tidak lupa apa yang telah dibahas dikelas tadi, kedua juga untuk mudah bertanya dimanapun dan

kapanpun, serta menjadikan santriwati yang satu dengan yang lain menjadi lebih akrab jika terjadi kesulitan dalam pemahaman bahasa Arab bisa saling membantu dan mengingatkan. Pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran karena memudahkan santriwati dalam menemukan dan mengakses materi setiap waktu. Tujuan pembentukan grup *whatsapp* yaitu:

1. Memudahkan santriwati yang tidak bisa hadir dikelas dapat mengikuti pembelajaran secara *online*;
2. Meningkatkan minat baca bahasa Arab dikalangan masyarakat umum;
3. Meningkatkan belajar komunikasi bahasa Arab melalui grup *whatsapp*.

Bentuk materi yang disebarkan mempunyai berbagai bentuk yaitu, *audio*, *video*, dan teks. Cara menyebarkan materi pada grup *whatsapp* yaitu dengan cara mengedit rekaman *audio* yang telah otomatis direkam saat pembelajaran dimulai, kemudian pindah file ke hape untuk disebarkan dalam bentuk *audiopda* grup "KBA Imya 3". Tujuan saya menyebarkan ke grup agar anggota aktif berdiskusi dan tanya jawab.

3.2 Buku Pegangan dan Relevansi Materi Bahasa Arab

Materi bukan dibuat oleh tutor tetapi menggunakan koleksi perpustakaan yang dikarang oleh pengarang ahli bahasa Arab. Materi yang digunakan merupakan salah satu koleksi digital di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan. Materi merupakan koleksi perpustakaan Multimedia Masjid Asy Syafi'i Pekalongan dalam bentuk digital, namun untuk lihat koleksi digitalnya bisa menggunakan komputer yang ada di perpustakaan secara menyeluruh dari jilid awal sampai akhir. Inti dari kelas bahasa Arab yang diajarkan yaitu kata kerja, kata sifat, kata benda, susunan kalimat (kalimat jamak dan tunggal). Pembelajaran dikelas untuk setiap babnya itu biasanya sampai 2 kali atau lebih untuk pemahaman setiap babnya dan pada setiap minggunya banyak yang bertanya kepada guru, sedangkan saat materi disebarkan di grup *whatsapp* anggota grup kurang aktif untuk bertanya karena adanya kesibukan masing-masing dari anggota.

Relevansi materi dengan tujuan pembentukan kelas bahasa Arab yaitu materi

ini merupakan salah satu buku yang digunakan di Madinnah untuk pembelajaran bahasa Arab pemula sehingga sangat relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Isi dari materi ini juga praktis dan cocok bagi pemula sebagai pembelajaran bahasa Arab yang mudah dipahami. Relevansi dengan tujuan saja tidak cukup untuk mengetahui materi sesuai dengan kebutuhan bahasa Arab. Relevansi materi tidak hanya dengan tujuan saja, namun juga perlu diketahui bahwa kurikulum dalam proses pembelajaran juga diperlukan sebagai acuan sistem belajar yang digunakan. Relevansi materi dengan kurikulum yaitu materi ini sudah sesuai untuk belajar bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum materi yang digunakan merupakan pedoman yang diberlakukan di Madinnah, sehingga sangat relevansi untuk pembelajaran bahasa Arab. Materi yang sudah sesuai dengan tujuan awal pembentukan dan kurikulum yang digunakan, akhirnya pasti ada hasil dari sasaran/target yang dicapai setelah pembelajaran bahasa Arab.

3.3 Analisis Gambaran Proses *Knowledge Sharing* Kelas Bahasa Arab

A. Sosialisasi

Proses Sosialisasi merupakan proses *sharing* dan penciptaan *tacit knowledge* melalui interaksi dan pengalaman langsung. Pada proses Sosialisasi, dapat dilakukan di organisasi melalui pertemuan tatap muka (rapat, diskusi, dan pertemuan bulanan) dan pelatihan Nonaka dan Takeuchi dalam Nawawi (2012: 6-8). Proses sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan kajian bahasa Arab Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan adalah dengan kelas rutin tiap minggu sekali untuk melaksanakan pertemuan kelas. Sosialisasi merupakan proses *sharing* dan penciptaan *tacit knowledge* melalui interaksi dan pengalaman langsung (Nonaka dan Takeuchi dalam Tobing, 2007: 22).

Knowledge sharing sosialisasi (Perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*) pada santriwati kelas bahasa Arab Peprustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan yaitu bahwa jadwal kelas bahasa Arab itu sudah ditentukan oleh pihak Yayasan setiap minggu sekali, tepatnya Sabtu pukul 08.00 pagi. Santriwati yang datang lumayan banyak tiap minggu untuk mengikuti kelas bahasa Arab. Santriwati

yang datang cukup santai untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab tanpa adanya paksaan dari pihak penyelenggara. Cara penyelesaian pertanyaan dari tutor santriwati dengan santai dapat menjawab dengan berbagai bentuk sesuai dengan pemahaman mereka.

B. Eksternalisasi

Proses eksternalisasi merupakan pengaertikulasian *tacit knowledge* menjadi *eksplisit knowledge* melalui proses dialod dan refleksi (Tobing, 2007: 22). Proses eksternalisasi dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil diskusi (*sharing*) baik berupa tercetak maupun elektronik (yang merupakan bentuk *eksplisit* dari *knowledge* yang tercipta saat diadakan pertemuan) Nonaka dan Takeuchi dalam Nawawi (2012: 6-8). Dengan mendatangkan *expert*, akan terdapat *knowledge* baru dalam organisasi yang dapat dipelajari, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan *knowledge/kompetensi* sumber daya manusia. Untuk itu, semua *tacit knowledge* yang diperoleh dari *expert* dan hasil pekerjaan *expert* yang antara lain berwujud konsep-konsep, sistem serta prosedur, manual, laporan pelaksanaan uraian pekerjaan, dan sebagainya harus didokumentasikan untuk kemudian dimanfaatkan oleh organisasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Diskusi yang dilakukan secara elektronik juga dapat mendukung proses ini. Hasil dari diskusi tersebut didokumentasikan dan disimpan dalam suatu repository serta dapat dipublikasikan melalui sistem informasi yang ada di organisasi.

Knowledge sharing dalam proses eksternalisasi yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam mengubah pengetahuan kelas bahasa Arab dari *tacit knowledge* menjadi *eksplisit knowledge* secara umum telah dilakukan dan direncanakan sebelumnya dengan cara membuat rekaman *audio* pembelajaran dikelas yang dikelola oleh admin grup, kemudian disebar pada grup "KBA Imsya 3"

C. Kombinasi

Proses kombinasi merupakan proses konversi *explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge* yang baru melalui sistematis dan pengaplikasian *explicit knowledge* dan informasi (Tobing, 2007: 22). Proses konversi *knowledge* melalui kombinasi

adalah mengkombinasikan berbagai *explicit knowledge* yang berbeda untuk disusun kedalam sistem *knowledge management*. Media untuk proses ini dapat melalui internet (forum diskusi), database organisasi dan *organization system* yang dimiliki fungsi untuk pengategorian informasi (taksonom), pencarian dan sebagainya sangat membantu dalam proses ini. *Business intelligence* sebagai fungsi penganalisis data secara matematis dapat digunakan untuk pengambilan keputusan Nonaka dan Tekeuchi dalam Nawawi (2012: 6-8).

Knowledge sharing dari proses Kombinasi (*explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge* yang baru melalui sistematis dan pengaplikasian *explicit knowledge* dan informasi) dari kelas bahasa Arab yaitu hasil pembelajaran dan diskusi (*sharing*) kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Sya'fi Pekalongan tersebut dibagikan melalui grup *whatsapp* "KBA Imsya 3". Admin grup ustadz Yusuf telah melakukan *posting* di grup "KBA Imsya 3" dari hasil rekaman audio tiap minggunya. Admin grup membagikan rutin hasil rekaman audio materi setiap minggunya dari kegiatan kelas bahasa Arab, apabila ada yang bertanya terjadilah *sharing* dalam pembelajaran *online* yang dilaksanakan sampai sekarang. Materi selesai disebarkan akan terjadi tanya jawab antara ustadz, santriwati dan admin grup. Materi yang disebarkan admin tidak pernah melenceng sesuai mengenai bahasa Arab yang ada pertemuan dikelas. Hasil jawaban dari admin grup dan santriwati materi yang disebarkan tidak pernah keluar dari tema bahasa Arab maupun agama Islam.

Yayasan dalam mengadakan kelas bahasa Arab selain dengan pertemuan dikelas, kelas bahasa Arab dilakukan secara *online* dengan menggunakan bantuan *via whatsapp*. Media *whatsapp* dapat digunakan sebagai alat perantara materi bahasa Arab yang dibahas pada pertemuan kelas. Selain *via whatsapp*, untuk memudahkan santriwati memahami materi, bisa dengan menggunakan buku catatan bagi santriwati yang daya tangkapnya dengan menggunakan buku catatan sebagai alat penyimpanan materi (informasi) bahasa Arab. Setelah itu, santriwati selain dengan mencatat materi pada buku catatan, santriwati juga bisa

bertukar dokumen kerja (buku catatan) atau pengetahuan dari santriwati sendiri kepada santriwati lainnya dengan cara mengkombinasikan *explicit knowledge* yang berbeda kemudian disusun ke dalam *knowledge management*. Tahapan kombinasi pada kelas bahasa Arab selain dengan bertukar dokumen, santriwati juga bisa mendapatkan materi dengan cara *browsing* melalui internet dan dikombinasikan dengan buku catatan, buku pegangan, dan kamus bahasa Arab untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan persoalan bahasa Arab yang dibahas di grup "KBA Imsya 3" atau pertemuan kelas.

D. Internalisasi

Proses Internalisasi adalah proses pembelajaran dan akuisisi *knowledge* yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap *explicit knowledge* yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri sehingga menjadi *tacit knowledge* anggota organisasi (Tobing, 2007: 22). Pemicu untuk proses ini adalah penerapan "*learning by doing*". Fitur-fitur yang terdapat pada fungsi *learning* sangat membantu terlaksananya proses ini. Selain itu, pendidikan dan pelatihan (*training*) dapat mengubah berbagai pelajaran tertulis (*explicit knowledge*) menjadi *tacit knowledge* para karyawan. Ketika sebuah pengalaman melalui sosialisasi, eksternalisasi dan kombinasi kemudian diinternalisasi dalam pengetahuan hal ini menjadi aset yang bernilai Nonaka dan Tekeuchi dalam Nawawi (2012: 6-8).

Knowledge sharing proses internalisasi pada kelas bahasa Arab baik *online* maupun *offline* yaitu bahwa santriwati untuk mendapatkan pengetahuan bahasa Arab yang baru, materi yang disebarkan pada grup *whatsapp* disimpan di perangkat telepon (hp) secara pribadi, biasanya disimpan karena butuh untuk pembelajaran yang kurang paham saja. Menyimpan materi yang telah disimpan pada perangkat telepon dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi santriwati untuk memahami bahasa Arab. Pada saat disimpan dan menyadangkan di hp berarti santriwati telah belajar secara pribadi, baik belajar sendiri, belajar dengan keluarga ataupun teman. Praktik berkomunikasi bahasa Arab kepada siapapun itu tergantung santriwati, karena kebutuhan

permasalahan mengenai bahasa Arab yang dihadapinya berbeda-beda yang diinginkannya.

3.4 Dampak Positif *Knowledge Sharing* terhadap Pemanfaatan *Whatsapp*

Dampak positif *knowledge sharing* dalam pemanfaatan *whatsapp* yaitu fitur yang ditawarkan di *whatsapp* menjadikan pemahaman pembelajaran yang disebarkan menjadi lebih mudah untuk diakses. Materi yang disebarkan menjadikan anggota grup yang melihat lebih enak sehingga proses berbagi informasi terjadi dalam pesan *instantwhatsapp*. Tampilan grup *whatsapp* simpel dan tidak ribet sehingga puas untuk mengakses dan memahami materi yang disebarkan. Pemanfaatan *whatsapp* yang memudahkan dapat diakses dimana saja, maka dapat diakses kapan saja atau tidak.

4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *knowledge sharing* kegiatan kelas Bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap jawaban dari keseluruhan pertanyaan yang telah dilakukan kepada empat informan pada, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- A. Proses pembentukan kelas bahasa Arab *offline* dan *online* yang dilaksanakan pada Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan yaitu:
 1. Materi yang disajikan dengan kebutuhan bahasa Arab.
 2. Tutor (guru) merupakan ahli dibidang bahasa Arab.
 3. Memudahkan komunikasi antara pendidik dan santriwati untuk mengelola informasi dengan cara menggunakan media *whatsapp*.
 4. Memudahkan untuk berinteraksi guna memahami materi dan memahami bahasa Arab yang disampaikan.
 5. Memudahkan akses dan menyimpan informasi yang dibutuhkan tanpa terikat ruang dan waktu.
- B. Gambaran proses *knowledge sharing* yang terjadi pada kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan yaitu:

Tahapan *knowledge sharing* dalam proses sosialisasi (Perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*) pada santriwati kelas bahasa Arab

Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan yaitu bahwa jadwal kelas bahasa Arab itu sudah ditentukan oleh pihak Yayasan setiap minggu sekali, tepatnya Sabtu pukul 08.00 WIB. Santriwati yang datang lumayan banyak tiap minggu untuk mengikuti kelas bahasa Arab. Santriwati yang datang cukup santai untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab tanpa adanya paksaan dari pihak penyelenggara.

Tahapan *knowledge sharing* dalam proses eksternalisasi yang dilakukan oleh pihak Yayasan dalam mengubah pengetahuan kelas bahasa Arab dari *tacit knowledge* menjadi *eksplisit knowledge* secara umum telah dilakukan dan direncanakan sebelumnya dengan cara membuat rekaman *audio* pembelajaran dikelas yang dikelola oleh admin grup, kemudian disebarkan grup "KBA Imsya 3".

Tahapan *knowledge sharing* dari proses Kombinasi (*explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge* yang baru melalui sistematis dan pengaplikasian *explicit knowledge* dan informasi) dari kelas bahasa Arab yaitu hasil pembelajaran dan diskusi (*sharing*) kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan tersebut dibagikan melalui grup *whatsapp* "KBA Imsya 3". Admin grup ustadz Yusuf telah melakukan *posting* di grup "KBA Imsya 3" dari hasil rekaman *audio* tiap minggunya. Admin grup membagikan rutin hasil rekaman *audio* materi setiap minggunya dari kegiatan kelas Bahasa Arab, apabila ada yang bertanya terjadilah *sharing* dalam pembelajaran *online* yang dilaksanakan sampai sekarang. Materi selesai disebarkan akan terjadi tanya jawab antara ustadz, santriwati dan admin grup. Materi yang disebarkan admin tidak pernah melenceng sesuai mengenai bahasa Arab yang ada pertemuan dikelas.

Tahapan *knowledge sharing* proses internalisasi pada kelas bahasa Arab baik *online* maupun *offline* yaitu bahwa santriwati untuk mendapatkan pengetahuan bahasa Arab yang baru, materi yang disebarkan pada grup *whatsapp* disimpan di perangkat telepon (hp) secara pribadi, biasanya disimpan karena butuh untuk pembelajaran yang kurang paham saja. Menyimpan materi yang telah disimpan pada perangkat telepon dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi santriwati

untuk memahami bahasa Arab. Pada saat disimpan dan menyadangkan di hp berarti santriwati telah belajar secara pribadi, baik belajar sendiri, belajar dengan keluarga ataupun teman. Praktik berkomunikasi bahasa Arab kepada siapapun itu tergantung santriwati, karena kebutuhan dan permasalahan mengenai bahasa Arab yang dihadapinya berbeda-beda yang diinginkannya.

Dampak *knowledge sharing* dalam pemanfaatan *whatsapp* yaitu fitur yang ditawarkan di *whatsapp* menjadikan pemahaman pembelajaran yang disebarkan menjadi lebih mudah untuk diakses. Materi yang disebarkan menjadikan anggota grup yang melihat lebih enak sehingga proses berbagi informasi terjadi dalam pesan *instant whatsapp*. Tampilan grup *whatsapp* simpel dan tidak ribet sehingga puas untuk mengakses dan memahami materi yang disebarkan. Pemanfaatan *whatsapp* yang memudahkan dapat diakses dimana saja, maka dapat diakses kapan saja atau tidak.

C. Pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran *online* pada kelas bahasa Arab yang dilaksanakan di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan yaitu:

1. Fitur yang ditawarkan di *whatsapp* menjadikan pemahaman pembelajaran yang disebarkan menjadi lebih mudah untuk diakses.
2. Tampilan grup *whatsapp* simpel dan tidak ribet sehingga puas untuk mengakses dan memahami materi yang disebarkan.
3. *Whatsapp* yang memudahkan dapat diakses dimana saja, maka dapat diakses kapan saja atau tidak.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait analisis *Knowledge sharing* pada kelas bahasa Arab di Perpustakaan Multimedia Masjid Imam Asy Syafi'i Pekalongan :

1. Meningkatkan manajemen kegiatan kelas bahasa Arab terutama jadwal pada kelas *online*.
2. Perlu penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola perpustakaan dan kegiatan yang ada di masjid maupun perpustakaan.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pada kegiatan kelas bahasa Arab dan

perpustakaan untuk menunjang pembelajaran

Daftar Pustaka

- Barhoumi, Chokri. 2015. "The Effectiveness of Whatsapp Mobile Learning Activities Guide by Activity Theory on Student Knowledge Management". *Contemporary Educational Tecnology*, vol. 6, no. 3, pp. 221-228. <<http://connection.ebscohost.com>>. Diakses pada 16 Agustus 2017.
- Fatmawati, Endang. 2015. Aplikasi Groupware Sebagai Media Transfer Pengetahuan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. vol. 3, No. 2, pp 3-14. <<http://journal.fppti.or.id/>>. Diakses pada 20 Oktober 2017.
- Khe Foon, H, & Hara, N 2007, 'Knowledge sharing in online environments: A qualitative case study', *Journal Of The American Society For Information Science & Technology*, 58, 14, pp. 2310-2324, Education Research Complete, EBSCOhost, viewed 20 October 2017.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Ismail. 2012. *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management): Teori dan Aplikasi Dalam Mewujudkan Daya Saing Organisasi Bisnis Dan Publik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Yusup, Pawit M. 2012. *Perspektif Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.